

## Kegiatan Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Pemahaman Seks Pada Anak Usia Dini

Sukma Pakungwati<sup>1)</sup>, Hayani Wulandari<sup>2)</sup>, Risty Justicia<sup>3)</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

[sukmapakungwati@upi.edu](mailto:sukmapakungwati@upi.edu)

### Abstrak

Pendidikan seks merupakan hal yang sangat penting untuk dikenalkan kepada anak saat ini. Pendidikan seks perlu untuk dikenalkan dan diterapkan supaya dapat meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya pendidikan seks dan mengurangi tindak kasus kekerasan seksual pada anak usia dini. Kegiatan gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam meningkatkan pendidikan seks pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi efektivitas penerapan kegiatan gerak dan lagu terhadap meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi TK Kartika XIX-34 dengan jumlah 15 anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif untuk menghitung rata-rata hasil pengenalan pendidikan seks dan statistik inferensial digunakan untuk menghitung uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji n-gain. Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan kegiatan gerak dan lagu dari hasil perolehan nilai  $t_{hitung} = 2,573$ , dan nilai  $t_{tabel} = 1,75305$ . Dapat dinyatakan bahwa  $2,573 > 1,75305$  maka terdapat pengaruh signifikan dari pengenalan pendidikan seks melalui kegiatan gerak dan lagu. Dapat diperkuat dengan hasil uji n-gain dengan nilai 0,60 dalam kategori sedang.

**Kata kunci :** Pemahaman Pendidikan Seks, Gerak dan Lagu, Anak Usia Dini

### Pendahuluan .

Kejahatan seksual yang terjadi pada anak usia dini semakin tinggi. Dilansir dari [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) (2023) berdasarkan dari data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat bahwa jumlah kekerasan seksual pada anak mencapai 22 kasus dengan jumlah korban 202 anak. Dari data KPAI (2022) Korban kejahatan seksual mencapai 859 kasus. Dari data tersebut menyatakan bahwa tindak kejahatan dan kekerasan yang terjadi pada anak masih sangat tinggi. Maraknya kasus kekerasan dan kejahatan seksual pada anak mengingatkan betapa pentingnya masalah mengenai pemahaman pendidikan seks pada anak. Maka perlu untuk meningkatkan kesadaran akan pemahaman pendidikan seks sejak dini, kesadaran anak untuk lebih paham akan menjaga tubuh dan melindungi diri dari para pelaku kekerasan dan kejahatan seksual (Darusmin, 2020).

Terjadinya hal seperti ini karena para pelaku yang merupakan orang-orang terdekat dari para korban. pelaku kekerasan seksual pada anak ialah orang terdekat seperti ayah kandung, keluarga terdekat dan teman korban (Zairah, Nurwati & Krisnani, 2019). Dapat dikatakan bahwa pendidikan seks sangat penting dalam kehidupan, pendidikan seks perlu ditumbuhkan pada anak usia dini dengan tujuan supaya anak mampu melindungi tubuhnya dari orang yang mampu berniat buruk (Justicia, 2015). Tujuan utama dari pendidikan pada anak usia dini yaitu pengenalan anak tentang perbedaan jenis kelamin dan cara menjaganya. Disinilah peranan orang tua dan juga guru sangat dibutuhkan untuk membantu menstimulus dengan memberikan pemahaman pendidikan seks yang alamiah dan sesuai tahapan perkembangan anak, karena orang tua yang paling dekat dan memahami karakter anaknya (Justicia, 2017).

Akan tetapi banyak orang tua dan juga guru masih menganggap tabu pendidikan seks diusia anak yang masih sangat kecil mereka beranggapan bahwa menstimulus pendidikan seks sejak dini dianggap tidak penting dan tidak akan mengerti karena pendidikan seks hanya dikenalkan pada orang dewasa saja (Justicia, 2021). Oleh karena itu dapat dilakukan dengan cara membuat kegiatan gerak dan

lagu untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini. Memberikan pemahaman pendidikan seks pada anak dengan menggunakan gerak dan lagu mampu meningkatkan pemahaman anak dan mampu mengenal bentuk pengenalan pendidikan seks (Haryono, Anggraeni, Muntomimah & Iswahyudi, 2018). Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu Bagaimana pemahaman seks pada anak usia dini sebelum menggunakan kegiatan gerak dan lagu. Kemudian Bagaimana pemahaman seks pada anak usia dini sesudah menggunakan kegiatan gerak dan lagu. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pemahaman seks pada anak usia dini menggunakan gerak dan lagu.

### Kajian Teori

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 28 ayat 1 adalah pendidikan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun dan bukan syarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Menurut Wiyani (2020, hlm. 12) Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, kecerdasan, sosial emosional dan bahasa. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan kembali bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 0-6 tahun dan lebih fokus untuk menstimulus perkembangan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

Pendidikan seks merupakan suatu upaya pembelajaran yang menyampaikan informasi tentang masalah seksual serta dijadikan sebuah patokan atau sebagai sumber pendidikan dalam berkeluarga dengan tujuan yang sangat penting (Nurjanah, 2019). Pendidikan seks dapat memberikan pemahaman tentang antar jenis laki-laki dan juga perempuan dengan perbedaan secara fisik dengan bentuk anatomi tubuh dan fungsinya, perbedaannya laki-laki hanya dapat membuahi sedangkan perempuan dapat dibuahi, hamil dan melahirkan (Indiana, 2018). Dapat dijelaskan kembali pendidikan seks merupakan pembelajaran yang berisi tentang informasi perbedaan jenis kelamin, batasan, anggota tubuh, dan jara menjaga merawat anggota tubuh.

Gerak dan lagu menurut Tungka (2020) adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Gerak dan Lagu merupakan bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf (Paspiani, 2015). Gerak dan lagu yang diberikan untuk anak usia dini adalah bentuk gerak sederhana, tempo / ritme gerakan tidak terlalu cepat, temanya menyesuaikan dengan perkembangan anak, suasananya bahagia dan lincah (Wulandari, 2020). Dapat dijelaskan kembali gerak dan lagu merupakan kegiatan yang menitikberatkan pada perkembangan fisik motorik yang disesuaikan dengan irama atau ritmik.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni penelitian yang banyak menggunakan angka dalam proses pengumpulan dan penyusunan datanya serta dapat dihitung menggunakan skala (Suwartono, 2014). Menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimen* Desain *one group pretest-posttest* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok yang campur dengan tidak dilakukannya tes kestabilan dan kejelasan dari keadaan kelas sebelum dilakukannya perlakuan (Sam & Idrus, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingginya tingkat kejahatan dan kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas TK B2 di TK Kartika XIX 34 Purwakarta yang berjumlah sebanyak 15 anak, dengan perlakuan 2 pertemuan *pretest*, 4 pertemuan *treatment* dan 2 pertemuan *posttest*. Dalam penelitian ini melakukan pengenalan pendidikan seks melalui metode bernyanyi, instrument yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi.

$O_1 \times O_2$

Keterangan :

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X = Perlakuan Metode Bernyanyi

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

### Temuan dan Pembahasan

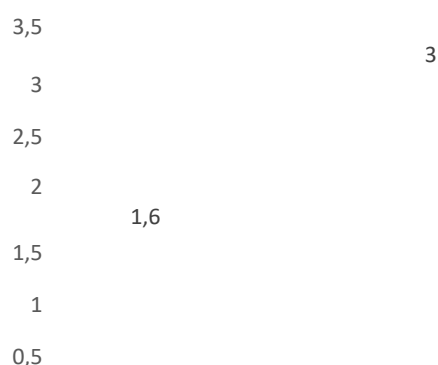
Pada pembahasan ini akan mendeskripsikan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Rumusan masalah yang pertama Bagaimana pemahaman pendidikan seks sebelum menggunakan kegiatan gerak dan lagu pada anak usia dini?. Rumusan masalah yang kedua Bagaimana pemahaman pendidikan seks sesudah menggunakan kegiatan gerak dan lagu pada anak usia dini?. Dengan tujuan untuk melihat keefektifan dari kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada anak usia dini. Proses penelitian ini dilakukan dengan dilihat dari pengetahuan anak kemudian diukur melalui lembar observasi yang berisi indikator pencapaian dari pemahaman pendidikan seks yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan gerak dan lagu efektif dapat meningkatkan pemahaman pada pengenalan pendidikan seks yang dilakukan di kelas sempel penelitian. hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan hasil *posttest* penelitian yang digambarkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest***

		Statistics	
		PRETEST	POSTTEST
N	Valid	15	15
	Missing	0	0
Mean		1.67	3.00
Std. Error of Mean		.126	.195
Median		2.00	3.00
Mode		2	3
Std. Deviation		.488	.756
Variance		.238	.571
Range		1	2
Minimum		1	2
Maximum		2	4
Sum		25	45

Dari table di atas bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* dari jumlah sebanyak 15 anak dengan nilai rata-rata *pre-test* 1,67 dan *post-test* 3,00. Nilai standar eror rata-ra *pre-test* 0,126 dan *post-test* 0,195. Nilai median *pre-test* 2,00 dan *post-test* 3,00. Nilai modus dari *pre-test* 2 dan *post-test* 3. Nilai standar deviasi *pre-test* 0,488 dan *post-test* 0,756. Nilai varians *pre-test* 0,238 dan *post test* 0,571. Nilai range dari *pre-test* 1 dan *post-test* 2. Kemudian ada nilai minimum dari *pre test* 1 dan *post-test* 2. Selanjutnya ada nilai maksimum dari *pre-test* 2 dan *post-test* 4. Lebih lanjut terakhir ada nilai sum dari *pre-test* 25 dan *post-test* 45.

**Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest***



0

Pretest Posttest

Pretest Posttest

Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan gerak dan lagu lebih tinggi dari nilai *pretest*. Penerapan kegiatan gerak dan lagu saat proses pembelajaran berlangsung membuat anak tertarik serta mudah untuk memahami materi pendidikan seks. Dalam hal ini tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan melainkan juga memfasilitasi anak dalam memahami pendidikan seks, perpaduan dari gerak, musik, suara, irama dan lirik dapat menambah daya tarik anak. Peningkatan hasil pemahaman anak tentang pendidikan seks terjadi karena anak mendapatkan pengalaman baru dalam menerima suatu materi. Peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 1,4 dari hasil *pretest* 1,6 dan *posttest* 3.

**Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Score Pretest dan Posttest**

Data	Jumlah Data	Pre-test	Post-test	Rata-rata	Kategori
N-Gain	15	1,6	3	0,60	Sedang

Berdasarkan dari uji N-Gain berada pada nilai 0,60. Berdasarkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata penelitian termasuk dalam kategori sedang karena kemampuan dari setiap anak berbeda sehingga saat proses penelitian dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu ada beberapa anak yang kurang memahami materi dari isi lagu yang digunakan. Kegiatan gerak dan lagu efektif digunakan dari penelitian terdahulu lainnya.

**Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis Pretest dan Posttest**

Jenis Uji	Nilai Sig	Sig	t <sub>hitung</sub>	Keterangan
Uji Hipotesis	0,05	0,23	2,573	H <sub>0</sub> ditolak dan H <sub>1</sub> diterima

Dari table di atas menunjukkan bahwa hasil dari rata-rata pre-test dan post-test pengenalan pendidikan seks sesuai dengan ketentuan penilaian  $0,023 < 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Dari hasil nilai  $t_{hitung} = 2,573$ , dan nilai  $t_{tabel} = 1,75305$ . Dapat dinyatakan bahwa  $2,573 > 1,75305$  maka terdapat pengaruh signifikan dari pengenalan pendidikan seks melalui metode bernyanyi. Atau dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

### Kesimpulan

Pemahaman pendidikan seks sebelum menggunakan kegiatan gerak dan lagu tergolong dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Terbukti dari hasil perhitungan pada data N Gain *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan nilai rata-rata 0,60 dari 15 sampel. Tentunya terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengenalan pendidikan seks sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan gerak dan lagu. Hal ini terbukti dari hasil uji Hipotesis yang memperoleh dari hasil nilai  $t_{hitung} = 2,573$ , dan nilai  $t_{tabel} = 1,75305$ . Dapat dinyatakan bahwa  $2,573 > 1,75305$  maka terdapat pengaruh signifikan dari pengenalan pendidikan seks melalui metode bernyanyi. Atau dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan karena terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan gerak dan lagu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan pemahaman pendidikan seks.

**Referensi**

- Besan, H., Slamet, A., & Saleh, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini (3-6 Tahun) Di Kelurahan Tongano Timur Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 1(1), 51-60.
- Darusmin, D. F. (2020). "Aku Dan Tubuhku: Efektifitas Program Pengenalan Tubuh Dengan Prinsip "Active Joyfull Learning"(Ajel) Sebagai Salah Satu Tindakan Pencegahan Tindakan Pelecehan Dan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 55-66.
- Haryono, S. E., Anggareni, H., Muntomimah, S., & Iswahyudi, D. (2018). Impelementasi pendidikan sex pada anak usia dini di sekolah. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(1), 24-34.
- Indiana, M. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar islami berbasis pendidikan seks bagi anak kelas atas sekolah dasar. November, 1-69.
- Justicia, R. (2015). Program underwear rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal pendidikan usia dini*, 9(2), 217-232.
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 28-37.
- Justicia, R. (2021). Mengenalkan Sex Education pada Anak Usia Dini Bukanlah Hal Tabu. In *Webinar Parenting, Zoom Meeting UPI Kampus Cibiru*.
- Mediaindonesia.com. (2023). 202 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual di Sekolah, Data Januari Mei 2023. [Online]. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/586443/202-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-di-sekolah-data-januari-mei-2023>
- Nurjanah, N. (2019). Etika Pendidikan Seks Bagi Anak Menurut Abdullah Nashih ' Ulwan. *Tarbiyah Al-Aulad*, 4(1), 1-26.
- Sam, N. E., & Idrus, R. (2021). Efektivitas Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) Di Era Pandemi Covid-19. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 11-17.
- Suwartono, M. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian*. Penerbit Andi.
- Tungka, M., & Zuama, S. N. (2020). Pengaruh Kegiatan Gerak Dan Lagu Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B1 Tk Anatapura Lolu Kecamatan Sigi Biromaru. *Bungamputi*, 5(2).
- Wiyani, Novan. A. (2020). Dasar-Dasar Manajemen PAUD. (11-12)
- Wulandari, R. T., & Astuti, W. (2020). Pengembangan Gerak dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 80-89.
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak dan penanganan kekerasan seksual anak di keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10.